

**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA KEMATIAN
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA TOYA KECAMATAN AIKMEL
LOMBOK TIMUR)**



Oleh :

Nur Afni Maulidina Rizqy
NIM. 180601103

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA KEMATIAN
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA TOYA KECAMATAN AIKMEL
LOMBOK TIMUR)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama**



Oleh :

**Nur Afni Maulidina Rizqy
NIM. 180601103**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Nur Afni Maulidina Rizqy, NIM : 180601103 dengan judul “Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian (Studi Living Qur’an di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur)”. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 19-9-2022

Pembimbing I,



Dr. H. Zulyadain, MA.
NIP. 197305072006041002

Pembimbing II,



Nursyamsu, M.Ud.
NIP. 198410042019031007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19-9-2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi,

Nama : Nur Afni Maulidina Rizqy

NIM : 180601103

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian (Studi Living Qur'an di Desa Toya kecamatan Aikmel Lombok Timur).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Zulyadain, MA.
NIP. 197305072006041002

Pembimbing II,



Nufsyamsu, M.Ud.
NIP. 198410042019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni Maulidina Rizqy

NIM : 180601103

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama.

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian (Studi Lving Qur'an di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram, Mataram, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Afni Maulidina Rizqy

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Nur Afni Maulidina Rizqy, NIM : 180601103 dengan judul “Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur,” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada Tanggal : 7 Oktober 2022.

Dewan Penguji

Dr. H. Zulyadain, MA.
(Ketua Sidang/ Pemb. I)



Nursyamsu, M.Ud.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc. M.H.I.
(Penguji I)



Hulaimi Al-Amin, MA.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama




Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.¹



¹Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 405.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur hanya milik Allah yang senantiasa memberikan berbagai macam nikmat, pertolongan, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sebagai ungkapan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua-ku tercinta Bapak M. Munib dan Ibu Muttaqiah, terimakasih telah sabar mendidik, mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta tulus mendoakan.
2. Adik-adikku tercinta Adyat Zacky El-Ridhwany, M. Izzan Rosyady, Wafiyurrahman Al-Fawwaz, yang memberi semangat dan doa.
3. Almamaterku, Kampus UIN Mataram, yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman selama menimba ilmu.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. H. Zulyadain, MA. Sebagai Pembimbing I sekaligus ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan Nursyamsu, M.Ud. Sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Zuhripatul Jannah M.Ag. Sebagai sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Dr. Bustami Saladin, MA. Sebagai dosen wali.
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak Ibu Dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Teman-teman angkatan 2018 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga bisa bermanfaat di masa yang akan datang dan tercatat sebagai amal ibadah.

Mataram, 20-9- 2022

Penulis,



Nur Afni Maulidina Rizqy.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PAPARAN DATA TEMUAN	22
A. Paparan Data Temuan	22
1. Sejarah Desa Toya.....	22
2. Letak Geografi.....	24
3. Struktur Pemerintahan	25

4. Jumlah Penduduk	25
B. Kajian Surah Yasin.....	26
1. Gambaran Umum Surah Yasin	26
2. Asbabunnuzul Surah Yasin	27
3. Kandungan Surah Yasin.....	30
C. Pelaksanaan Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur.....	36
D. Motivasi Masyarakat Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur Dalam Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian.	43
BAB III PEMBAHASAN	47
A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur.....	47
B. Analisis Motivasi Masyarakat Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur Terhadap Tradisi Membaca Surah Yasin pra dan Pasca Kematian.....	50
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN.....	64

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi ini dikutip dari buku pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Mataram yang diterbitkan tahun 2021.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a/’	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	<u>h</u>	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	sh	ق	q	ي	y

آ... ā(a panjang) Contoh : الْمَالِكُ :al-Mālik
 إ... ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيمُ :ar-Rahīm
 أُ... ū(u panjang) Contoh: الْغَفُورُ : al-Ghafūr

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Aparatur Pemerintahana Desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Photo Kegiatian Dan Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Bangkesbangpoldagri.

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti.

Lampiran 4 Surat Konsultasi.



Perpustakaan UIN Mataram

**TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA
KEMATIAN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA TOYA
KECAMATAN AIKMELE LIMBOK TIMUR)**

Oleh

Nur Afni Maulidina Rizqy

180601103

ABSTRAK

Anjuran membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan khusyuk adalah langkah fundamental seorang muslim supaya dapat mengetahui arti dan makna. Membaca al-Qur'an pada dasarnya mengacu pada proses memahami dan mendalami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Membaca al-Qur'an untuk ibadah, mendapatkan ketenangan jiwa, perlindungan ataupun ritual dalam segala aspek yang tertanam dalam masyarakat. Praktik membaca al-Qur'an yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat terbentuk dari adanya proses yang berlangsung secara turun temurun, secara umum pembacaan surah Yasin di Pulau Lombok dilaksanakan pada momen-momen tertentu, seperti pada saat malam jum'at, sakit keras atau menjelang kematian, dan setiap malam selama sembilan hari setelah kematian, kemudian di hari ke 40 setelah kematian, 100 hari kematian dan setiap haul kematian. Hal ini pula, dilakukan oleh salah satu Desa yang berada di Lombok Timur yaitu Desa Toya, Kecamatan Aikmel. Di Desa tersebut, membaca surah Yasin dilakukan pada malam jum'at, saat sakit keras atau menjelang kematian juga membaca surah Yasin bagian dari tradisi masyarakat setempat, tradisi membaca surah Yasin ini juga dilaksanakan pada malam pertama sampai malam ke sembilan setelah kematian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca surah Yasin pra dan pasca kematian merupakan rangkaian tahlilan yang diartikan juga sebagai majlis zikir atau doa bersama dalam rangka berzikir kepada Allah. Sebagai sarana perekat antara muslim yang satu dengan yang lainnya, sebagai sekat dari kejahatan, sebagai sarana untuk mempermudah keluarnya ruh ketika sakaratul mau agar tidak terganggu oleh bisikan syaitan ketika sakaratul maut, sebagai permohonan ampun atau permohonan doa, dan sebagai penghibur atau sebagai penenang jiwa.

Kata Kunci : Tradisi, Kematian, Surah Yasin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *Kalam* Allah yang tidak memiliki tandingan (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad atau penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, yang dimulai dengan surah al-Fātihah (1) dan diakhiri dengan surat an-Nās (114), dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara *Mutawātir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah.² Al-Qur'an merupakan *Kalam* Allah atau kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya.³

Definisi tersebut disepakati⁴ para ulama dan ahli usul. Allah menurunkan wahyu al-Qur'an untuk dijadikan undang-undang bagi umat manusia serta petunjuk atas kebenaran Rasul serta penjelas atas kenabian dan kerasulannya, dan sebagi *hujjah* yang kuat dan al-Qur'an merupakan mukjizat yang sangat luar biasa abadi yang mampu menundukkan semua generasi bangsa sepanjang masa.⁴

Mukjizat al-Qur'an juga mengandung arti dan bukti kebenaran yang terkandung di dalam al-Qur'an yang bersifat internal bukan

²Muhammad Ali Ash-Shābūniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.15.

³Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandng: CV Pustaka Setia, 2003),hlm. 63.

⁴Muhammad Ali Ash-Shābūniy, *Studi...*, hlm. 15.

eksternal. Namun, kemukjizatan al-Qur'an bukan untuk melemahkan atau menyadarkan manusia atas kelemahan mereka untuk membuat semisalan al-Qur'an, melainkan untuk menjelaskan kepada mereka tentang kebenaran al-Qur'an serta Rasul yang membawanya.⁵ Fungsi mukjizat itu sendiri ialah meyakinkan manusia yang tidak percaya atau yang ragu terhadap apa-apa yang dibawa oleh Nabi.⁶

Seiring dengan pengertian al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca, maka dari itu, siapapun boleh, dipersilahkan, atau diperkenankan untuk membuktikannya sendiri tentang ke-wahyuan al-Qur'an dari segi isinya, baik dari perasaan, bacaan, maupun sudut pandang. Al-Qur'an merupakan bacaan indah yang benar-benar indah untuk dibaca. Indahnya bacaan al-Qur'an tidak hanya dalam bentuk tekstual atau bacaan lafalnya akan tetapi indahnya bacaan al-Qur'an^R dalam kontekstual pemaknaan dan penafsirannya yang demikian lengkap dan komperhensif (menyeluruh).⁷

Anjuran membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan khusyuk adalah langkah fundamental seorang muslim supaya dapat mengetahui arti dan makna secara terbuka.⁸ Orientasi pembacaan al-Qur'an pada dasarnya mengacu pada proses memahami dan mendalami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an.⁹ Berbagai macam model

⁵Rachmat Syafe'i, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 99-100.

⁶Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 19.

⁷Muhammad Amin Auma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 27.

⁸Muhammad Maakhdlori, *Mukjizat-mukjizat Membaca al-Qur'an* (Jokjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 69.

⁹Idham Hamid, "Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan (1884-1953 M)", *Tafsira*, Vol 4, Nomor, 2, 2016, hlm. 81.

praktik penerapan pembacaan al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah hingga sekarang. Seperti contoh membaca al-Qur'an untuk ibadah, mendapatkan ketenangan jiwa, perlindungan ataupun ritual dalam segala aspek yang tertanam dalam masyarakat.¹⁰

Praktik membaca al-Qur'an yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat terbentuk dari adanya proses yang berlangsung secara turun temurun,¹¹ salah satu contohnya adalah tradisi membaca surah tertentu dalam suatu ritual. Disisi lain, al-Qur'an sudah berperan sebagai landasan ideal yang kebenarannya tidak hanya sebagai pelengkap. Akan tetapi lebih dari itu al-Qur'an berperan penting untuk menata keperibadian mulai dari lahir sampai ajal menjemput.¹²

Kehidupan yang berakhir dengan kematian itu harusnya menjadi renungan bagi kita yang berakal, bagaimana dan apa yang sudah dipersiapkan untuk bekal akhirat atau kehidupan setelah kematian. Kematian itu menghampiri setiap manusia. Tanah akan menjadi tempat tinggal terakhir dan kuburanlah menjadi tempat tinggal seluruh umat manusia.¹³ Sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S al- Jum'ah [62] : 8

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹⁰Habibatul Mahtubah, "Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. Al-Ikhlas Dalam Tradisi Kompolan Sabellesen", *Nun*, Vol 6, Nomor 2, 2020, hlm 224.

¹¹Novia Permata Sari, "Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari", *Istinarah*, Vol. 3 Nomor 2, Juli-Desember 2021, hal. 33.

¹²Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jokjakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 14-15.

¹³Sayyid Al-Jumaili, *Teman Di Alam Kubur*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 11.

*Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".*¹⁴

Salah satu ritual pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan pra dan pasca kematian. Pembacaan surah Yasin dapat menjadi kearifan lokal dan menjadi suatu ritual keagamaan yang telah mendarah daging dan melekat pada sebagian lingkup masyarakat Islam Indonesia.¹⁵ Pembacaan surah Yasin dapat bertujuan untuk mendapatkan umur yang panjang, rizki yang murah, serta surah ini ketika dihaturkan bagi orang yang sudah meninggal bertujuan untuk mendapatkan pengurangan dari siksa kubur dan untuk menyinari kuburnya (keselamatan alam kubur),¹⁶ serta tambahan syafaat yang didapat dari kiriman doa dari keluarga dan kerabatnya.¹⁷ Surah Yasin disebut sebagai jantung al-Qur'an.¹⁸ Pembacaan surah Yasin yang ditujukan untuk orang yang sudah meninggal bertujuan untuk memberi nasihat untuk umat muslim yang msaih hidup, supaya memahami arti kehidupan, artinya setiap manusia senantiasa mengalami fase kematian. Selain itu, surah Yasin mengandung ilmu ketauhidan dan untuk disebarakan kepada umat Nabi Muhammad.

¹⁴Tim Penyusun Kementerian Agama, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 817.

¹⁵Novia Permata Sari, "Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari", *Istinarah*, Vol. 3 Nomor 2, Juli-Desember 2021, hal. 34.

¹⁶Sulaiman Al-Kumayi, "*Sehat dan Damai Bersama Yasin*", (Bekasi: INTIMEDIA, 2002), hlm. 11.

¹⁷Hayat, "Pengajian Yasin Sebagai Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat", *Walisono*, Vol.22, Nomor 2, November 2014, hlm. 308.

¹⁸Syekh Fahdlullah Hairi, *Jantung Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 17.

Keutamaan membaca surah Yasin yang diterangkan bahwa kebaikan yang didapatkan oleh penziarah kubur (perkuburan) setelah membaca surah Yasin diibaratkan dengan banyaknya kuburan yang dihuni oleh orang yang sudah meninggal, serta keringanan siksa kubur bagi ahli kubur selama hari tersebut.¹⁹ Selain itu, membaca surah Yasin dengan hati yang ikhlas akan mendapatkan pengampunan dosa dari Allah dan senantiasa dianjurkan membacanya untuk orang yang akan mati ataupun orang yang telah mati. Kelebihan yang terkandung dalam surah Yasin apabila dibacakan untuk orang sakaratul maut yaitu akan diringankan dan dimudahkan untuknya keluar ruh dari jasad.²⁰ Mati syahid juga menjadi salah satu hadiah bagi umat muslim yang terbiasa membaca surah Yasin sebelum ajal menjemput pada setiap malamnya.²¹

Secara umum pembacaan surah Yasin di Pulau Lombok dilaksanakan pada momen-momen tertentu, seperti pada saat malam jum'at, sakit keras atau menjelang kematian, dan setiap malam selama sembilan hari setelah kematian, kemudian di hari ke 40 setelah kematian, 100 hari kematian dan setiap haul kematian. Hal ini pula dilakukan oleh salah satu Desa yang berada di Lombok Timur yaitu Desa Toya, Kecamatan Aikmel. Di Desa tersebut, membaca surah Yasin dilakukan pada malam jum'at, saat sakit keras atau menjelang kematian juga membaca surah Yasin bagian dari tradisi masyarakat setempat. Tradisi

¹⁹Achmad Sunarto, *Fadilah dan Khasiat Surah Yasin Al-Waqiah dan Al-Mulk*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 15.

²⁰Sulaiman Al-Kumayi, *Sehat dan Damai Bersama Yasin*, (Bekasi: Inetmedia, 2002), hlm. 11.

²¹Achmad Sunarto, *Fadilah...*, hlm. 17.

membaca surah Yasin ini juga dilaksanakan pada malam pertama sampai malam ke sembilan setelah kematian.

Berdasarkan hasil observasi awal atau wawancara yang peneliti lakukan terhadap tokoh agama dikatakan bahwa membaca surah Yasin dalam persepsi masyarakat awam sering mengatakan “kalo membaca surah Yasin akan sembuh orang yang sakit”, padahal membaca surah Yasin pra kematian itu untuk mengingatkan orang yang mati. Nabi sudah mengisyaratkan tentang kematian bagaimana godaan setan saat akhir pencabutan nyawa sehingga dianjurkan bukan saja surah Yasin tetapi juga surah-surah yang lain supaya orang-orang yang akan meninggal dunia itu mendengarkan al-Qur’an sehingga tidak tergoda dengan godaan Setan sebagaimana yang diisyaratkan Nabi. Maka adapun membaca surah Yasin Pasca kematian itu sebagai bentuk doa, karena membaca al-Qur’an itu bagian dari doa yang akan sampai kepada orang yang mati.²²

Berdasarkan hasil observasi awal atau wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tokoh agama dikatakan bahwa “membaca surah Yasin akan meringankan ketika sakaratul maut sebagaimana disabdakan oleh Nabi agar membaca Yasin pada orang-orang yang akan mati atau orang yang telah mati. Karena membaca surah Yasin memiliki keutamaan tersendiri dan menjadi sebuah tradisi yang ditinggalkan oleh orang tua dengan berbagai macam referensi.²³

²²Haetamy (Tokoh Agama), *Wawancara*, Montorsugie Toya, 1, Maret, 2022.

²³Izzuddin (Tokoh Agama), *Wawancara*, Darul Ihsan Toya, 4, Maret, 2022.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Maka, peneliti tertarik meneliti di Desa Toya, karena di Desa Toya belum ada yang meneliti terkait dengan tradisi pembacaan surah Yasin dan di Desa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan desa-desa lain di Lombok Timur. Di Desa Toya Memiliki tiga organisasi dengan tradisi yang berbeda-beda, perbedaan tradisi ini tidak mengurangi toleransi antar sesama. Organisasi tersebut yaitu NW (Nahdatul Wathan), NU (Nahdatul Ulama), dan Jamaah Sunnah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur ?
2. Apa motivasi masyarakat Toya terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

- a) Untuk mengetahui tradisi pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.
- b) Untuk mengetahui apa motivasi masyarakat Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian.

2. Manfaat Penelitian

- c) Memberikan tambahan referensi tentang tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.
- d) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran, terutama memberikan gambaran dan informasi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.
- e) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, serta menambah kepustakaan di Universitas.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menspesifikasikan dalam penulisan skripsi ini agar pembahasan tidak meluas dan tetap pada sasaran, pokok bahasan hanya terfokus pada tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yang ada di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur dan motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Toya, Desa Toya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Aikmel, Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun setting penelitian ini dengan cara observasi, untuk mengetahui kondisi atau keadaan masyarakat Desa Toya berkaitan dengan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian, serta mewawancarai masyarakat Desa Toya tentang tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian dan motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah salah satu cara untuk mencari terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang berkaitan dan fungsinya supaya terhindar dari duplikasi dan pelagiat. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menemukan beberapa judul diantaranya:

1. Nurhasanah, meneliti tentang “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi dengan Metode Wahdah pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat Tahun 2020.*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, 2020.²⁴ Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surah al-Kahfi dengan metode wahdah sebagai bentuk intraksi dengan al-Qur'an supaya lebih dekat dengan al-Qur'an. Penelitian yang digunakan ialah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian

²⁴Nurhasanah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi dengan Metode Wahdah pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat Tahun 2020.* (Skripsi, FUSA UIN Mataram, Mataram, 2020).

sebelumnya ialah sama sama meneliti tradisi membaca al-Qur'an sebagai perantara intraksi dengan al-Qur'an untuk lebih dekat dengan al-Qur'an, sedangkan yang membedakan adalah peneliti di atas memilih surah al-Kahfi sebagai tradisi membacanya, metode *field research* dengan pendekatan kualitatif, dan objek atau tempat dan jenis tradisi yang berbeda serta pelaksanaannya. Sedangkan peneliti di sini membahas tentang tradisi membaca surah Yasin dengan metode *field research* dengan pendekatan *Living Qur'an*.

2. Rusma, meneliti tentang “*Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Cuci Kampung Di Desa Mekar Jati Kecamatan Pangabuan Kabupaten Jabung Barat (Studi Living Qur'an)*.” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.²⁵ Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan tradisi cuci kampung serta apa keyakinan masyarakat terhadap surah yang dibaca dalam tradisi cuci kampung, dan pemahaman masyarakat terhadap makna Qur’ani dari pembacaan surah Yasin dalam tradisi cuci kampung. Penelitian yang digunakan ialah *field research* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pembacaan surah Yasin atau persepsi al-Qur’an kitab yang dibaca, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan yang membedakan adalah objek atau tempat

²⁵Rusma, Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pangabuan Kabupaten Tanjung Gabung Barat, (*Skripsi*, FUSA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020).

dan jenis tradisi yang berbeda serta pelaksanaannya. Peneliti di atas membahas tentang pembacaan sursh Yasin dalam tradisi cuci kampung di Desa Mekar Jati, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan peneliti di sini membahas tentang tradisi bacaan surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.

3. Ahmad Naufal hafidh, meneliti tentang “*Tradisi Bacaan Surah Yāsīn Sebelum Salat Jum’at (Studi Living Qur’an Di Masjid Taaroful Muslimin).*” *Skripsi* Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.²⁶ Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembacaan surah Yasin di Masjid Taaroful Muslimin, dan pemahaman masyarakat Masjid Taaroful Muslimin terhadap makna dari pembacaan surah Yasin. Penelitian yang digunakan *field research* dengan pendekatan *etnografi* atau mendeskrikan budaya dan memahami jalan hidup yang dilakukan orang lain. Adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pembacaan surah Yasin dalam persepsi al-Qur’an kitab yang dibaca, dan sama-sama menggunakan *field research* sebagai jenis penelitian. Sedangkan yang membedakannya adalah objek atau tempat dan jenis tradisi yang berbeda serta pelaksanaannya. Peneliti di atas membahas tentang tradisi bacaan surah Yasin sebelum solat Jum’at di Masjid Taaroful Muslimin Sedangkan peneliti di sini

²⁶Ahmad Naufal Hafidh, Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Solat Jum’at Studi Living Qur’an di Masjid Taaroful Muslimin, (*Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2021).

membahas tentang tradisi bacaan surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.

4. Agus Roiawan, meneliti tentang “*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2019.²⁷ Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan Yasin diawali dengan tawasul kemudian membaca Yasin yang pada ayat ke-9 dan ke-59 dibaca 113 dan 40 kali, kemudian membaca surah al-Ikhlâs, muawizatain, ayat kursi, ali-Imran ayat 9, 7 kali, ali-Imran ayat ke-200 dibaca 60 kali, kemudian ditutup dengan doa. Kemudian makna tradisi pembacaan Yasin mengenai makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Yasin. Penelitian yang digunakan *field research* dengan pendekatan *etnografi*. Adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang tradisi pembacaan Yasin dalam persepsi Al-Qur’an kitab yang dibaca. Sedangkan yang membedakannya adalah objek atau tempat dan jenis tradisi yang berbeda serta pelaksanaannya. Penelitian di atas membahas tentang tradisi pembacaan Yasin studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun. Sedangkan peneliti di sini membahas tentang tradisi bacaan surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.

²⁷Agus Roiawan, Tradisi Pembacaan Yasin Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019).

F. Kerangka Teori

Secara akademisi penelitian ini menjelaskan terkait dengan penggunaan surah Yasin dalam sebuah tradisi pra dan pasca kematian yang ada di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur, sedangkan dalam penelitian ini memperkenalkan tradisi yang ada di dalam fenomena kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan tanggapan mereka terhadap hadirnya al-Qur'an di kehidupan masyarakat.

Fenomena itu seperti masyarakat yang membaca al-Qur'an pada waktu dan tradisi tertentu, membaca surah pilihan seperti surah Yasin pra dan pasca kematian ataupun ketika sakit keras. Pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin telah menyatu dengan budaya yang ada di Desa Toya, Aikmel, Lombok Timur, maka hal terpenting dari budaya atau tradisi ialah menjaga tradisi tersebut agar tetap hidup. Dalam kamus antropologi tradisi berarti adat istiadat, tradisi juga suatu kebiasaan yang bersifat percaya pada hal yang ghaib dan roh nenek moyang dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya meliputi nilai-nilai, hukum, budaya, norma-norma, dan aturan-aturan yang berkaitan, kemudian berhimpun menjadi suatu peraturan yang tepat serta mencakup semua cara dari kebudayaan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sosial.²⁸

'*Urf* menurut bahasa berarti sesuatu keadaan yang di pandang baik dan bisa diterima oleh akal sehat di kalangan masyarakat, sedangkan

²⁸Ariyano dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

menurut Abdul Karim Zaidan, istilah *'urf* ialah sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. *'Urf* itu harus termasuk *'urf* yang sah atau *'urf* yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah.²⁹

Menurut ulama Ushul Fiqih kata *al-'urfi* yang terdapat pada surah al-A'rāf ayat 199, dipahami sebagai sesuatu yang baik yang sudah menjadi suatu kebiasaan pada masyarakat dan dipahami sebagai perintah untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dianggap baik sehingga menjadi suatu tradisi pada masyarakat.³⁰

Menurut pandangan ulama Hanafiyyah dan Malikiyah merumuskan kaidah hukum yang berkaitan dengan *al-'urf*, antara lain yang berbunyi:

الْعَدَةُ مُحَكَّمَةٌ

Adat kebiasaan dapat menjadi hukum.

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ ثَابِتٌ بِدَلِيلٍ شَرْعِيٍّ

Yang berlaku berdasarkan 'urf (seperti) berlaku berdasarkan dalil syara'.

الثَّبْتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالنَّصِّ

Yang berlaku berdasarkan 'urf seperti berlaku berdasarkan nashsh.

كُلُّ مَا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ مُطْلَقًا وَلَا ضَابِطَ لَهُ فِيهِ وَلَا فِي اللِّغَةِ يَرْجَعُ فِيهِ إِلَى

الْعُرْفِ

²⁹Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 153.

³⁰*Ibid.*, hlm. 155.

Semua ketentuan syara' yang bersifat mutlak, dan tidak ada pembatas di dalamnya, bahkan juga tidak ada pembatas dari segi kebahasaan, maka pemberlakuannya dirujuk kepada 'urf.³¹

Pembacaan surah Yasin pra kematian atau menjelang kematian pada hadis Nabi dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada Arim, Ibnu Mubarak, Sulaiman At-Taimi, dari Abu Usman, tetapi bukan An-Nahdi, dari ayahnya, dari Ma'qal ibnu Yasar R.A. yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda:

اقْرَؤُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ

Bacalah ia untuk orang-orang mati kalian.

Imam Abu Daud dan Imam Nasai di dalam kitab *Al-Ya'um wa Laiyhalah*, juga Ibnu Majah meriwayatkannya melalui hadis Abdullah ibnul Mubakar dengan sanad yang sama, hanya di dalam riwayat Imam Nasai disebutkan dari Abu Usman dari Ma'qal ibnu Yasar R.A.³²

Terkait dengan banyaknya hadis yang menerangkan keutamaan surah Yasin, ada sebagian ulama mengatakan bahwa ketika membaca surah Yasin, maka suatu urusan yang sulit akan Allah mudahkan, dan surah Yasin yang dibacakan untuk orang yang sedang menghadapi ajal agar berkah dan rahmat atau agar rohnya keluar dengan mudah hanya dengan izin Allah, dan Allah lah Yang Maha Mengetahui.³³

³¹ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: HAMZAH, 2014), hlm. 213.

³² Al-Imam Abul Faid Isma'il Ibnu Katsir Ad-Damsyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Baharun Abu Bakar, Juz 22, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 455.

³³ *Ibid.*

Kematian menurut bahasa berarti diam. Dapat dikatakan bahwa semua sesuatu yang diam itu adalah mati. Dalam kamus Bahasa Arab dinyatakan bahwa maksud dari suatu kata mampu diketahui melalui lawan katanya. Sehingga dapat diketahui makna mati dan makna hidup. Oleh karena itu hidup dan mati itu dua kata yang berbeda. Maka dapat diketahui bahwa hidup lawan dari mati. Sedangkan menurut istilah kematian merupakan terpisahnya hubungan roh dan jasad serta perceraian antara keduanya. Kematian juga diartikan sebagai perpindahan keadaan dari alam yang satu ke alam yang lain.³⁴

Berdasarkan makna di atas bahwa kehidupan merupakan sesuatu yang ditetapkan dan dititipkan roh ke dalam jasad, sedangkan kematian merupakan terpisahnya roh dan jasad atau perpindahan alam yang satu ke alam yang lain.

G. Metode Penelitian

secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan ialah, cara ilmiah, data, kegunaan dan tujuan. Cara ilmiah ialah kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu sistematis, empiris, dan rasional.³⁵

³⁴Miftahul Ansor Malik, *Misteri Kehidupan Setelah Kematian*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 1.

³⁵Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian yang berdasarkan data-data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat atau tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian, untuk menghidupkan kembali nilai-nilai al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Metode yang digunakan penulis yakni metode kualitatif deskriptif.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang berdasarkan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. *Living Qur'an* merupakan teks al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, atau sebuah kajian sosial terhadap al-Qur'an yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ *Living Qur'an* juga mengkaji fenomena sosial berupa kajian keagamaan.

2. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya ialah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung melalui objek penelitian baik berupa metode-metode tertentu seperti observasi, wawancara dengan tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang berpengaruh di Desa tersebut.

³⁶Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 291.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, yang berfungsi sebagai penguat data-data sebelumnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses pengamatan dan ingatan³⁷. Observasi juga sebagai langkah awal dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta mengetahui keadaan yang ada di tempat penelitian, tepatnya di Desa Toya Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Peneliti mengamati keadaan lokasi dan masyarakat dan mendokumentasikannya dengan rekaman dan video.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu proses untuk memperoleh data untuk suatu penelitian dengan cara tanya jawab baik secara langsung ataupun tidak.³⁸ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan lisan, bercakap-cakap, dan berhadapan langsung dengan tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang berpengaruh di Desa tersebut. Baik dilaksanakan secara

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), hlm. 203.

³⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

langsung maupun berkelompok. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun pertanyaan beserta jawabannya.³⁹ Sedangkan wawancara semi setruktur merupakan wawancara yang memiliki rancangan atau konsep pertanyaan yang disusun dalam suatu wawancara.⁴⁰ Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas.⁴¹ Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur agar peneliti lebih leluasa ketika wawancara sehingga mudah memasuki daerah baru dan membangun hubungan dengan responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian baik berupa buku, foto, laporan kegiatan, file dokumenter, dan data yang relevan.⁴² Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari metode observasi dan wawancara, yang berfungsi sebagai bukti jika terjadi keraguan dalam proses penelitian.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), hlm. 195.

⁴⁰Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 76.

⁴¹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 198.

⁴²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 90.

4. Metode Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni dengan cara menggambarkan suatu keadaan subjek atau objek penelitian sesuai dengan data-data yang benar adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulannya.

5. Metode Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengecekan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri baik diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumen di waktu yang tepat.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

sistematika merupakan kerangka suatu karya ilmiah. Sebagai upaya untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

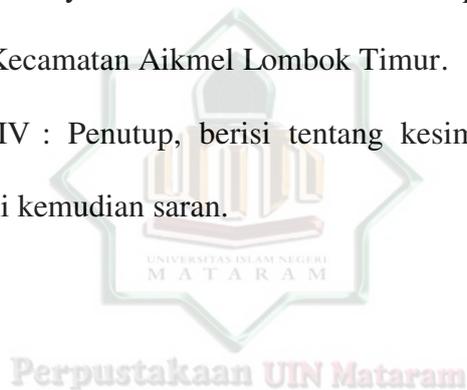
⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), hlm. 368.

manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang paparan data dan temuan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu profil desa, jumlah penduduk, dan sarana prasarana yang ada di lokasi penelitian, tradisi dan motivasi membaca surah Yasin pra dan Pasca kematian.

Bab III : Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan menganalisis tentang proses pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin dan motivasi masyarakat membaca surah Yasin pra dan pasca kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

Bab IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan mengenai isi dari penelitian ini kemudian saran.



BAB II

PAPARAN DATA TEMUAN

A. Paparan Data Temuan

1. Sejarah Desa Toya

Menurut data yang berhasil dikumpulkan dari para sesepuh Desa, Desa Toya sebelumnya merupakan bagian dari wilayah pemekaran Desa Aikmel Utara dan sebagai salah satu Desa baru diantara Desa-desa yang ada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Melihat penduduk Desa Aikmel Utara yang begitu padat dan Wilayah yang luas, di samping fasilitas dan pelayanan masyarakat yang kurang mendukung sehingga tuntutan masyarakat yang dihadapkan kepada pemerintah Desa waktu itu dan seiring dengan program Pemerintah Kabupatean Lombok Timur tentang pemekaran Desa.

Dengan segala pertimbangan sesepuh dan tokoh masyarakat pada waktu itu membentuk panitia pemekaran Desa yang diketuai oleh H. Abdurrahman S.Pdi. dalam perjalanan panitia pemekaran mengadakan musyawarah dan sosialisasi sehingga kepanitiaan ini mendapat persetujuan dan pengukuhan dari Pemerintah Desa Aikmel Utara dan Aikmel Barat.

Desa Aikmel Utara dipimpin oleh H. Kemah dan Desa Aikmel Utara Barat dipimpin oleh Pjs. Musyyayad Sos. Namun

dalam perjalanan Pemerintahan Desa Aikmel Utara Barat berdasarkan aspirasi masyarakat dan kenyataan sejarah serta fakta yang dapat dianalisis dengan akal sehat bahwa nama Desa dari Desa Aikmel Utara Barat diubah menjadi Desa Toya, menurut perspektif masyarakat bahwa komunitas sosial budaya masyarakat adalah berasal dari Dusun Toya, sedangkan nama Toya berasal dari bahasa sasak yaitu kata "TO dan YA", TO berarti Sana dan YA berarti Dia, kalau dirangkaikan menjadi "Sana Dia" atau "Disana Dia" kata yang menunjukkan suatu tempat. Konon pada zaman Kerajaan Selaparang hendak ditaklukkan oleh Kerajaan Bali oleh pasukan Anak Agung, Dusun Toya merupakan salah satu Dusun yang terletak pada jalur utama dan jalur lintas tertua antara Lombok Barat, Aikbukak, Kotaraja, Lendang Nangka, Pengadang, Loang Gali, Suele (Dusun Selaparang, pusat Kerajaan Selaparang), Toya ini merupakan tempat persinggahan para Maha Patih yang telah menempuh perjalanan jauh. Oleh karena itu, para tokoh dan pemuka masyarakat sepakat untuk memberikan nama dengan nama "TOYA".

Pemerintahan Desa Toya di mana fungsi pemerintahan masih sangat kental dengan budaya lokal yaitu pemerintahan yang mengedepankan nilai-nilai islami, pada tahun 2013 Desa Toya resmi menjadi Desa Depinitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 15 Tahun 2010 Tentang

Pembentukan 49 Desa di Kabupaten Lombok Timur tanggal 13 Desember 2010 selanjutnya dengan peraturan Bupati kabupaten Lombok Timur Nomor 45 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 15 Tahun 2010 tentang pembentukan 49 Desa di Kabupaten Lombok Timur, sehingga untuk pertama kalinya diadakan pemilihan Kepala Desa pada tanggal 19 Juni 2011 dengan Kepala Desa yang terpilih dan pertama yaitu H.M.R. Rusdi Periode 2011-2020 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/532/PMPD/2011 tanggal 6 Juli 2011.

2. Letak Geografi

Desa Toya Terletak pada ketinggian 394 DPL, S.08° 32.95 dan E 116°30.633 dengan luas wilayah 1.010 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 7.761 jiwa dengan jumlah KK 2.329 dan pada tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 8.010 jiwa dengan jumlah KK 2.432.

Batas wilayah Desa Toya adalah sebelah Utara Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), sebelah selatan Desa Aikmel, Desa Aikmel Timur dan Aikmel Barat, sebelah Timur Desa Aikmel Utara dan Aikperapan dan sebelah Barat Desa Lenek Ramban Biak dan Lenek Duren.

3. Struktur Pemerintahan

Tabel 2.1

**Daftar Aparatur Pemerintahana Desa Toya Kecamatan
Aikmel Kabupaten Lombok Timur**

No	Nama	Jabatan
1	Hanan	KADES
2	Ahmad Manar, S. Pd.	SEKDES
3	Musyaddad Akbar, S. Kom	KAUR. Keuangan
4	Nistiawatillaily	KASI. Ksra
5	Muh. Zakirin	KASRI. Pelayanan
6	Muzakkir, S. Pd.	KAUR. Perencanaan
7	M. Sibawaih	KAUR. Tata Usaha & Umum
8	Ismail	KASI. Pemerintahan

Perpustakaan UIN Mataram

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebanyak 8.656 jiwa terdiri dari 4.234 laki-laki dan 4.243 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.675 KK, sedangkan dengan akhir tahun 2020 dari jumlah tersebut terjadi peningkatan jumlah jiwa yang disebabkan oleh adanya kelahiran bayi dari beberapa jumlah Kepala Keluarga yang baru dan juga penduduk yang sudah beberapa tahun berada dan menetap di Luar

Negeri sebagai tenaga kerja dan kembali ke kampung halaman menjadi warga masyarakat Desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

B. Kajian Surah Yasin

1. Gambaran Umum Surah Yasin

Salah satu surah yang sering dibaca dalam kehidupan masyarakat adalah surah Yasin. Surah Yasin merupakan surah yang ke-36 dalam urutan al-Qur'an dan berjumlah 83 ayat, surah ini terletak antara sursh Fatir dan sursh ash-Shāffat, dan termasuk juz 22, srah Yasin diturunkan di Makkah dan diturunkan setelah surah al-Jīn.⁴⁴

Surah Yasin ini juga dikenal dengan *Qalbu al-Qur'ān* atau jantung al-Qur'an. Penamaan ini bersumber dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang dinilai *gharīb* bahkan *dha'if*.⁴⁵

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

“Dari Anas RA, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: “Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, adapun hati al-Qur'an adalah Yasin. Siapa yang membaca Yasin, maka Allah menulis baginya dengan membacanya itu seperti membaca al-Qur'an sepuluh kali”. (HR Tirmidzi).⁴⁶

⁴⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7, (Depok: Gema Insan,2015), hlm. 397.

⁴⁵Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 501.

⁴⁶Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Jilid 5, (Kairo: Darul Hadits 1431 H-2010 M), hlm. 12.

Qalbu al-Qur'ān atau jantung al-Qur'an juga merupakan pusat kehidupan, sehingga surah Yasin ini dibacakan juga untuk orang yang mengalami sakaratul maut, atau untuk membangkitkan kesadaran dari manusia.⁴⁷

Penamaan surah Yasin bermula dari dua huruf alfabet bahasa Arab yaitu *Yā* dan *Sīn*. Adapun perbedaan pendapat para ulama tentang maknanya, ada yang mengatakannya sebagai tantangan yang ditujukan kepada orang-orang yang masih meragukan firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad. Ada juga yang memaknai kata *Yā, Sīn* sebagai nama Nabi Muhammad.⁴⁸

2. Asbabunnuzul Surah Yasin

Pada sebuah riwayat dikemukakan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab *ad-Dalā'il* yang bersumber dari sahabat Ibnu Abbas, saat itu Rasulullah membaca surah as-Sajadah dengan suara yang lantang, sehingga orang-orang Quraisy merasa terganggu olehnya. Lalu mereka bangkit untuk memukul Rasulullah, akan tetapi tiba-tiba tangan mereka terbelenggu di pundak mereka, dan mereka buta. Mereka memohon pertolongan Nabi dan berkata: "kami sangat mengharapkan bantuan atas Allah dan atas nama keluarga."

Lalu Rasulullah mendoakan mereka sehingga bisa sembuh seperti

⁴⁷Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 20.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 504.

semula. Namun tak seorang pun yang mau beriman diantara mereka, sehingga turunlah ayat 1-10.⁴⁹

Pada riwayat lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ikrimah, diceritakan bahwa Abu Jahal telah mengatakakan: “Seandainya aku bertemu dengan Muhammad, aku akan mencelakainya.” Ketika Nabi Muhammad berada di sekitar Abu Jahal, maka orang-orang berkata bahwa Muhammad berada di dekatnya. Akan tetapi Abu Jahal tidak berhenti bertanya: “Mana dia?” Abu Jahal bertanya dikarenakan tidak dapat melihat. Sehingga ayat 8-9 turun sebagai penjelasan bahwa Allah menutup pandangan Abu Jahal tidak dapat melihat Nabi Muhammad.⁵⁰

Pada suatu riwayat yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sebuah hadis yang dinilai hadis hasan, sedangkan al-Hakim menilainya dengan hadis sahih, keduanya bersumber dari Abu Sa'id al-Khudri. Dan diriwayatkan juga oleh ath-Thabarani yang bersumber dari Ibnu Abbas. Telah menceritakan, bahwa Bani Salamah tinggal di pinggir kota Madinah. Kemudian mereka ingin pindah ke tempat yang lebih dekat dengan Masjid. Lalu turunlah ayat 12 yang menjelaskan bahwa setiap ucapan, dan langkah seseorang akan diatat oleh Allah disisinya. Setelah turun ayat tersebut, Nabi memberi nasihat kepada Bani Salamah supaya mereka tidak pindah dari tempat tinggalnya, sehingga beliau

⁴⁹Shaleh, H.A.A. Dahlan, Dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 452.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 452-453.

bersabda: “Sesungguhnya bekas jejak telapak kaki kalian menuju masjid akan dicatat oleh Allah dan sebaiknya kalian jangan pindah dari tempat tinggal kalian.⁵¹

Kemudian dalam suatu riwayat yang diriwayatkan oleh al-Hakim yang bersumber dari Ibnu Abbas. Dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Mujahid, Ikrimah, Urwah bin Zubair, dan as-Suddi. Bahwa orang tersebut adalah Ubay bin Khalaf. Telah menceritakan bahwa al-Ash bin Wa-il datang menemui Rasulullah dengan membawa tulang yang sudah rusak, sesampainya di hadapan Rasulullah ia mematah-matahkan tulang itu sampai hancur, kemudian ia berkata, “Hai Muhammad, apakah tulang yang sudah aku hancurkan akan dibangkitkan kembali?” Nabi menjawab: “Benar! Allah akan membangkitkan kembali, lalu mematikan kamu, serta menghidupkan kamu kembali, dan memasukkan kamu ke neraka jahannam.” Lalu turunlah ayat 77-83 untuk menjelaskan kekuasaan Allah untuk membangkitkan manusia pada hari kiamat nanti.⁵²

3. Kandungan Surah Yasin

Al-Qur’an merupakan kitab suci ummat muslim. Semua ayat yang ada di dalam al-Qur’an adalah ayat yang memiliki banyak keagungan dan keistimewaan, al-Qur’an juga merupakan mukjizat yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Al-Qur’an dihadirkan Allah

⁵¹*Ibid.*, hlm. 453.

⁵²*Ibid.*, hlm. 454-455.

sebagai petunjuk dan rahmat serta menjadi landasan ideal untuk menata keperibadian ummat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Sihab memaparkan bahwa di dalam surah Yasin dipaparkan tentang Keesaan Allah, risalah kenabian, dan hari kebangkitan. Akan tetapi tema yang ditekankan dalam surah Yasin adalah tentang hari kebangkitan yang memaparkan tentang keniscayaan, sangsi dan balasannya yang menanti manusia.⁵³

Menurut Prof. Dasteghib dalam karya Achmad Chodjim bahwa surah Yasin merangkum penjelasan tentang keberadaan Allah, hari kebangkitan, iman kepada Allah beserta para Nabi dan tujuannya, serata sangkalan terhadap orang-orang kafir dan orang-orang musyrik. Di dalam surah Yasin ini juga dijelaskan bahwa telah disampaikan argumen kebenaran ajaran Allah, serta kejadian di surga dan neraka beserta keadaan para penghuninya.⁵⁴

⁵³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 502.

⁵⁴Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 20.

Adapun inti serta pokok-pokok kandungan surah Yasin ialah sebagai berikut:

a. Pokok keimanan

Ada beberapa hal yang mencakup pokok-pokok keimanan diantaranya:⁵⁵

a) Kebenaran al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diutus sebagai seorang Rasul.

يس {1} وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ {2} إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ {3}
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ {4} تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ {5} لِتُنذِرَ
قَوْمًا مَّا أُنذِرَ ءَابَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ {6}

*Yā Sīn. Demi al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar salah seorang dari Rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang, agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai.*⁵⁶

b) Menjaga kemurnian akidah dari segala macam kemusyrikan. Atau tidak mempertuhankan selain Allah.

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ {60} وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

⁵⁵Zikri Darussami, Rahman, *Merayakan Khilafah Menuai Rahmat Ilahiah Jawaban-jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), hlm. 208-212.

⁵⁶Tim Penyusun Kementerian Agama, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 634-635.

{61} وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ

{62}

*Bukankah Aku telah berpesan kepadamu dengan sungguh-sungguh, wahai anak cucu Adam, bahwa janganlah kamu menyembah sekain setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu. (Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus. Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah apakah kamu tidak mengerti?*⁵⁷

c) Hari kiamat.

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ {48}

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

{49} فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ {50}

*Mereka berkata, “kapankah janji (hari kebangkitan) ini (terjadi) jika kamu orang-orang benar?” mereka hanya menunggu satu teriakan yang akan membinasakan mereka saat mereka sibuk bertengkar (tentang urusan dunia). Oleh sebab itu, mereka tidak dapat berwasiat dan tidak dapat kembali kepada keluarganya.*⁵⁸

d) Manusia di hari kebangkitan

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

{51} قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَن بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ

الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ {52} إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً

وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ {53} فَالْيَوْمَ

لَا تَنْظَلُمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ {54}

⁵⁷Tim Penyusun Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 641.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 640.

Sangkakalapun ditiupdan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya. Mereka berkata, “celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” (lalu dikatakan kepada mereka,) “Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para Rasul-Nya.” Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka dihadapkan kepada kami (untuk dihisab). Padahal hari itu tidak ada sama sekali orang yang dirugikan sedikitpun. Kamu tidak akan diberi balasan, kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan.⁵⁹

e) Kondisi manusia di hari kebangkitan

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ
أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ {65}

Pada hari itu Kami membungkam mulut mereka. Tangan mereka yang berkata kepada kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.⁶⁰

f) Penghuni syurga yang akan mendapat kebahagiaan yang kekal.

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ {58}

(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahteta” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.⁶¹

Ucapan tersebut merupakan salam penghormatan dari Allah di syurga bagi penghuni syurga.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ {55} هُمْ
وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِنُونَ {56} لَهُمْ فِيهَا

⁵⁹Tim Penyusun Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 640.

⁶⁰Ibid., hlm. 641.

⁶¹Ibid.,

فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ {57} سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ
{58}

Sesungguhnya penghuni syurga pada hari itu berada dalam kesibukan (sehingga tidak sempat berpikir tentang penghuni neraka) lagi bersenang-senang. Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh sambil berbaring di atas ranjang berkelabu. Di (syurga) itu mereka memperoleh buah-buahan dan apa saja yang mereka inginkan. (kepada mereka dikatakan,) “salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.⁶²

g) Penghuni neraka.

وَأَمَّا زُورًا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ {59} أَلَمْ أَعْهِدْ
إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ
مُّبِينٌ {60} وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ
{61} وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا
تَعْقِلُونَ {62} هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ
{63}

(Dikatakan kepada orang-orang kafit,) “Bersiaplah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai para pendurhaka! Bukankah Aku telah berpesan kepadamu dengan sungguh-sungguh, wahai anak cucu Adam, bahwa janganlah kamu menyembah setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu. (Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus.” Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti? Inilah (nerak) jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.⁶³

⁶²Tim Penyusun Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 641.

⁶³*Ibid.*,

b. Mengingat kematian

Kematian merupakan sesuatu yang pasti akan terjadi pada semua kalangan baik tua maupun muda yang tidak bisa dimajukan atau diundur waktunya. Banyak ayat-ayat yang membahas tentang kematian dan hari kebangkitan yang bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa semua itu akan terjadi sehingga membuat manusia lebih giat untuk beribadah dan mengerjakan amal saleh serta senantiasa memohon ampunan. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Yāsīn ayat 12:⁶⁴

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءِثَارَهُمُ وَكُلَّ شَيْءٍ
أَخْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

*Sesungguhnya kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuz).*⁶⁵

c. Ilmu pengetahuan

Dalam surah Yasin menjelaskan sebagian rahasia alam semesta supaya manusia percaya pada kebesaran dan keagungan Allah dan bersyukur atas karunia Allah. Dan pada ayat 33-50 memaparkan sejumlah hikmah atau pelajaran yang dapat diambil bagi orang-orang yang

⁶⁴Tim Penyusun Kementerian Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 213.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 635.

menggunakan akal. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Yasin ayat 36:⁶⁶

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ
أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

*Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.*⁶⁷

C. Proses Pelaksanaan Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

Pada kalangan masyarakat Muslim Indonesia khususnya Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur bahwa istilah tahlilan sangat dikenal oleh masyarakat sebagai majelis zikir, zikir bersama, acara tahlilan maupun doa bersama dan merupakan kegiatan individu atau kelompok dalam rangka mengingat Allah. Tahlilan merupakan bagian dari zikir.⁶⁸

Adapun dalil-dalil yang dibaca dalam tahlil memiliki dasar-dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْمُعَلَّى قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَلَا أَعْلَمُكَ أَكْبَرُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ

⁶⁶Zikri Darussami, Rahman, *Merayakan Khilafah Menuai Rahmat Ilahiah Jawaban-jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), hlm. 214.

⁶⁷Tim Penyusun Kementerian Agama, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 638.

⁶⁸Zikri Darussami, Rahman, *Merayakan...*, hlm. 173.

المَسْجِدِ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ قُلْتَ لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ. قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُتِيَتْهُ. (رواه البخار)

“dari Abu Sa’id al-Mu’alla ra. Ia berkata: Rasulullah bersabda kepadaku: maukah aku ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam al-Qur’an, sebelum kamu keluar dari masjid? Maka Rasulullah memegang tanganku. Dan ketika kami hendak keluar, aku bertanya: wahai Rasulullah, engkau berkata bahwa engkau akan mengajarkanku surah yang paling agung dalam al-Qur’an. Beliau menjawab: Alhamdulillah Rabbil’alamin (surah al-Fatihah) ia adalah tujuh surah yang diulang-ulang (dibaca pada setiap solat), ia adalah al-Qur’an yang paling agung yang diberikan kepadaku.” (HR. Bukhari).⁶⁹

1. Pra Kematian atau Menjelang Kematian

Pelaksanaan membaca surah yasin pra kematian atau menjelang kematian dilaksanakan ketika menjelang sakaratul maut atau ketika sakit keras, berdasarkan hasil wawancara yang dituturkan oleh Ustad Izuddin salah satu tokoh agama mengatakan :

Bahwa proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut dibacakan oleh kerabat atau keluarga terdekat, dan ketika di tengah-tengah pembacaan surah Yasin orang yang mengalami sakaratul maut meninggal maka pembacaan surah Yasin tetap dilanjutkan hingga akhir.⁷⁰

⁶⁹Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, Jilid 5, (Birut-Libanon: Darul Kutub al-alamiyah 1412 H-1992M), hlm. 421.

⁷⁰Izuddin (Tokoh Agama), *Wawancara*, Darul Ihsan Desa Toya, 12 September 2022.

Adapun menurut penuturan Ustad Zaki salah satu tokoh agama menuturkan bahwa:

Membaca surah Yasin masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Desa Aikmel khususnya Desa Toya. Membaca surah Yasin ketika sakaratul maut tetap dilakukan, keluarga membacakan surah Yasin untuk membantu orang yang sedang mengalami sakaratul maut, selain dari keluarga yang membacakan surah Yasin itu, ada keluarga yang membacakan dua kalimah syahādah di samping orang yang sakaratul maut.⁷¹

Menurut Penuturan Ustad Husnul Haetamy salah satu tokoh agama beliau menuturkan bahwa : Secara ‘am, pembacaan surah Yasin pra kematian tentu bertumpu pada hadis Nabi yang mengatakan “Bacalah al-Qur’an karena kelak dia akan datang (sebagai penolong) bagi pembacanya.” Secara khususiyah membaca surah yasin ketika ada seseorang yang mengalami sakaratul maut, juga berlandaskan pada hadis Nabi SAW. bahwa di saat menjelang kematian, syaithan datang untuk menggoda manusia, merayu bahkan mengajak untuk meyakini selain Allah, sehingga salah satu untuk mempertahankan iman seseorang yang dalam sakaratul maut tadi maka dibacakan al-Qur’an atau surah Yasin supaya dia tidak lupa kepada Tuhannya. Juga Nabi mengisyaratkan kita bahwa ketika kematian itu dekat maka manusia akan kehausan, sehingga syaithan akan mengambil peluang memberikan tawaran untuk menghilangkan haus yang penting murtad dari agama Islam. Sehingga dibacakan al-Qur’an untuk mempermudah diri seseorang yang sedang dipintu kematian.⁷²

⁷¹Zaki (Tokoh Agama), *Wawancara*, aiknyambuk Toya, 19 Mei 2022.

⁷²Husnul Haetamy (Tokoh Agama), *Wawancara*, Montorsugie Toya, 18 Mei 2022.

Proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut itu dibacakan oleh keluarga dan kerabat atau tetangga yang mengetahui.⁷³

Menurut penuturan TGH Haekal Karor memaparkan bahwa: Proses pelaksanaan membaca surah Yasin ini dibacakan oleh keluarga dekat, agar dipermudah dalam pencabutan roh. Adapun sistematika membaca surah Yasin pra kematian secara rinci di Desa Toya sebagai berikut:⁷⁴

a. Tawassul dan al-Fātihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {1} الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 {2} الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {3} مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ {4} إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ {5} اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ {6} صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ {7}

b. Membaca surah Yāsīn.

c. Doa.

2. Pasca Kematian

Ketika seorang menjelang ajal masyarakat Desa Toya dengan mengumpulkan keluarga dekat, setelah mereka kumpul, mereka membaca Surah Yasin yang diawali dengan membaca surah al-Fātihah yang diniatkan untuk orang yang sakaratul maut dan tenang dalam menghadapi sakaratul maut. Pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian

⁷³ Ummi Juairiyah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montorsugie, Toya, 17 Mei 2022.

⁷⁴ Haekal Karor (Tokoh Agama), *Wawancara*, ponpes al-Hikam Montorsugie, Toya, 16 Mei 2022.

dilaksanakan pada malam pertama kematian sampai malam ke sembilan kematian. Sebagaimana penuturan dari Ustad Izuddin ketika melakukan kegiatan wawancara beliau memaparkan bahwa :

Proses pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian ini dilaksanakan di rumah duka baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama, setelah membaca surah Yasin dan rangkaiannya selesai maka sohibul hajjah memberikan makan kepada jamaah yang hadir dalam majelis tersebut sebagai sedekah yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal.⁷⁵

Penuturan dari Ustad Zaki memaparkan bahwa : ketika ada orang yang sudah meninggal membaca surah Yasin tetap dilaksanakan sampai sembilan malam, membaca surah Yasin ini juga dilaksanakan setelah solat magrib dari kalangan anak-anak samapi yang dewasa atau yang tua, adapun setelah solat isya' acara tahlilan yang dihadiri oleh para sesepuh.⁷⁶

Penuturan dari ummi Juairiyah bahwa proses membaca surah Yasin pasca kematian dilaksanakan di duka pada saat malam pertama kematian hingga malam kesembilan dan ketika ziarah kubur.⁷⁷

Adapun penuturan dari TGH. Haikal Karor beliau memaparkan bahwa membaca surah Yasin Pasca kematian biasanya dilakukan pada malam pertama kematian hingga malam ke Sembilan yang dilaksanakan di rumah duka

⁷⁵Izuddin (Tokoh Agama), *Wawancara*, Darul Ihsan Desa Toya, 12 September 2022.

⁷⁶Zaki (Tokoh Agama), *Wawancara*, aiknyambuk Toya, 19 Mei 2022.

⁷⁷Ummi Juairiyah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montorsugie, Toya, 17 Mei 2022.

dihadiri oleh semua kalangan baik dari yang kecil hingga yang tua dan pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama yang ada di Dusun masing-masing. Perkumpulan dalam rangka membaca surah Yasin ini merupakan sarana perekat antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika membaca surah Yasin pasca kematian secara rinci sebagai berikut:⁷⁸

a. Tawassul dan al-Fātihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {1} الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 {2} الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {3} مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ {4} إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ {5} اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ {6} صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ {7}

b. Membaca surah Yāsīn

c. Membaca surah al-Ikhlās

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {1} اللَّهُ الصَّمَدُ {2} لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ {3}
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ {4}

d. Membaca surah al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ {1} مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ {2} وَمِنْ شَرِّ
 غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ {3} وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ {4} وَمِنْ
 شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ {5}

e. Membaca surah an-Nās

⁷⁸Haekal Karor (Tokoh Agama), *Wawancara*, ponpes al-Hikam Montorsugie, Toya, 16 Mei 2022.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ {1} مَلِكِ النَّاسِ {2} إِلَهِ النَّاسِ {3}
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ {4} الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ {5} مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ {6}

f. Membaca al-Fātihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {1} الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 {2} الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {3} مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ {4} إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ {5} اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ {6} صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ {7}

g. Membaca surah al-Baqarah dari ayat 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الم {1} ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ {2} الَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ
 {3} وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ {4} أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ {5}

h. Membaca ayat kursi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ
 مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا

بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ {255}

- i. Tahlil 33x, tahmid 33x, takbir 33x.
- j. Dan ditutup dengan doa.

D. Motivasi Masyarakat Desa Toya Kecamatan Aikmel Dalam Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa motivasi masyarakat Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur memiliki beragam motivasi. Adapun motivasi masyarakat tentang tradisi membaca surah Yasin pra dan Pasca kematian diantaranya:

Menurut penuturan salah satu tokoh agama TGH Haekal Karor menuturkan bahwa: Motivasi masyarakat pra dan pasca kematian sebagai ajang silaturahmi antar muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, dan di dalam satu perkumpulan majlis yang di dalamnya membaca al-Qur'an atau bezikir memiliki efek yang berbeda dengan perkumpulan yang membahas tentang keduniaan, pada saat majlis zikir berlangsung baik bagi yang masih hidup atau keluarga yang ditinggalkan merasakan ketenangan jiwa, merasa terhibur dan sebagai pengobat hati bagi yang berduka. Motivasi berikutnya ketika orang sakaratul maut dibacakan surah Yasin agar dipermudah keluarnya roh ketika menghadapi sakaratul maut sebagaimana yang dikatakan oleh sahabat Abdullah bin Abbas "أَقْرُؤْهَا عَلَي مَوْتَاكُمْ" Motivasi membaca surah Yasin juga untuk memohonkan ampunan bagi umat Muslim umumnya dan khususnya untuk orang yang meniggal..⁷⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁷⁹Haekal Karor (tokoh agama), *Wawancara*, Ponpes al-Hikam Montorsugie Toya, 16 Mei 2022.

*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang.*⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yaitu untuk memohonkan ampunan dan dapat menenangkan jiwa bagi keluarga yang ditinggalkan, karena dalam majlis membaca al-Qur'an khususnya surah Yasin atau majlis zikir dapat menenangkan jiwa baik bagi pembaca maupun keluarga yang ditinggalkan.

Menurut Ustad Husnul Haetamy beliau menuturkan bahwa pembacaan surah Yasin itu sebagai bentuk doa karena ada ulama yang mengatakan “قراءة أي الدعاء” membaca al-Qur'an itu bagian dari doa. Jadi kita yang meyakini doa yang akan sampai kepada orang yang sudah meninggal. Membaca al-Qur'an juga akan memberikan keberkahan dan keridhoan Allah. Selain dari itu pula sebagai ta'ziah kepada keluarga yang ditinggalkan supaya merasa terhibur juga sebagai pengobat hati duka.⁸¹

Adapun penuturan dari Ustad Zaki salah satu tokoh agama terkait motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin beliau memaparkan bahwa :

Motivasi membaca surah Yasin memiliki pesan yang sangat luar biasa, bagi orang ditinggalkan merasa tenang dan terhibur dengan adanya pembacaan surah Yasin ini. Adapun keluarga yang meninggal itu didoakan oleh masyarakat. Karena doa itu yang diharapkan oleh keluarga, bahkan ketika tidak dilaksanakan pembacaan surah Yasin itu akan terasa berbeda.⁸²

⁸⁰Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 350.

⁸¹Husnul Haetamy (Tokoh Agama), *Wawancara, Montorsugie Toya, 18 Mei 2022.*

⁸²Zaki (tokoh agama), *Wawancara, Aiknyambuk Toya, 19 Mei 2022.*

Adapun penuturan dari salah satu warga yaitu Ummi Juairiyah terkait dengan motivasi membaca surah Yasin dalam kehidupan yaitu sebagai permohonan ampun, dan sebagai permohonan doa agar diringankan dari siksa kubur, sebagai sekat atau penghalang dari segala macam kejahatan, sesuai dengan ayat 8-9

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ
 {8} وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ
 فَهُمْ لَا يَرَوْنَ {9}

“Sungguh, kami memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadahkan. Dan kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat”.

Bagi Ummi Juairiyah membaca surah Yasin itu sangat penting agar selalu dilindungi dan terhindar dari orang-orang yang memiliki niat jahat. Membaca surah Yasin juga sebagai bentuk doayang dikirimkan kepada keluarga yang terlebih dahulu meninggal agar diringankan dari siksa kubur.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca surah Yasin pra kematian dapat menjadi pelindung diri orang-orang yang memiliki niat jahat. Sedangkan motivasi membaca surah Yasin pasca kematian yaitu untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang lebih dahulu meninggal dunia.

Menurut penuturan tokoh agama Ustad Izuddin memaparkan bahwa motivasi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yaitu untuk menenangkan jiwa baik bagi pembaca maupun bagi keluarga yang ditinggalkan dan untuk memohonkan ampun bagi orang yang lebih dahulu meninggal. Maka adapun membaca surah

⁸³Ummi Juairiyah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Montorsugie Toya, 17 Mei 2022.

Yasin itu sebagai bentuk doa, karena membaca al-Qur'an itu bagian dari doa yang akan sampai kepada orang yang mati⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca surah Yasin pra dan pasca kematin itu sebagai penyejuk jiwa dan sebagai doa yang akan sampai keada orang yang sudah meninggal dunia.



⁸⁴Izuddin (Tokoh Agama), *Wawancara*, Darul Ihsan Toya, 18 Mei 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat disajikan hasil peneliti tentang pelaksanaan dan motivasi dari tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematinn di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Maka dari itu, data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama di lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan di bab II. adapun yang dijadikan bahan analisis kajian yaitu: pelaksanaan dan motivasi terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yang ada di Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur.

A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur.

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan di dunia untuk beribadah dan menyiapkan bekal untuk dibawa ke tempat tinggal terakhir. Salah satu bentuk bekal yang harus dipersiapkan yaitu amal shaleh seperti membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama apabila dilaksanakan, karena al-Qur'an memuat semua zikir, baik itu tahlil, tahmid, tasbih, doa. Berzikir juga

merupakan membaca dengan dalil yang telah Allah turunkan. Sebagaimana firman-Nya Q.S al-Anbiyā: 50

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ

*Ini (al-Qur'an) adalah peringatan yang diberkahi yang telah Kami turunkan.*⁸⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan al-Qur'an tidak dimunculkan kebatilan baik di hadapannya maupun di belakangnya serta diturunkan oleh Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.⁸⁶

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu zikir yang memberikan ketenangan kepada pembaca, al-Qur'an juga bacaan yang indah untuk dibaca, tidak hanya tekstual akan tetapi kontekstual dan penafsirannya.

Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Toya untuk al-Qur'an khususnya surah Yasin yang dibaca secara rutin. Rutinitas ini juga sebagai langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menghidupkan al-Qur'an ditengah kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan membaca surah Yasin di Desa Toya sudah menjadi kebiasaan baik yang harus di kembangkan dan dipertahankan serta senantiasa dibaca dalam setiap kondisi. Sehingga membaca surah Yasin ini bisa menjadi wasilah untuk dipermudah segala kesulitan

⁸⁵Tim Penyusun Kementerian Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 463.

⁸⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahmān bin Ishāq al-Sheikh, *Lubābu at-Tafsīr min Ibnī Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hlm. 458.

dan segala niat baik, baik di dunia maupun di akhirat. Kaum muslimin yang istiqomah mengamalkannya dan yakin kepada Allah akan memudahkan sagalanya.

Adapun Pelaksanaan membaca surah yasin pra kematian atau menjelang kematian dilaksanakan ketika menjelang sakatul maut atau ketika sakit keras, proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut dibacakan oleh kerabat atau keluarga terdekat, dan ketika di tengah-tengah pembacaan surah Yasin orang yang mengalami sakaratul maut meninggal maka pembacaan surah Yasin tetap dilanjutkan hingga akhir. Proses pelaksanaan membaca surah Yasin pra kematian atau ketika malam jum'at ini dilaksanakan secara bergiliran yang dihadiri oleh semua kalangan baik dari yang kecil hingga yang tua dan pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama yang ada di dusun masing-masing. Perkumpulan dalam rangka membaca surah Yasin ini merupakan sarana perekat antara muslim yang satu dengan yang lainnya. proses pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian ini dilaksanakan dirumah duka baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama, setelah membaca surah Yasin dan rangkaianannya selesai maka sohibul hajjah memberikan makan kepada jamaah yang hadir dalam majlis tersebut sebagai sodakoh yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal.

Adapun sistematika pelaksanaan membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yang ada di Desa Toya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan membaca surah Yasin pra kematian.
 - a) Tawassul dan membaca al-Fatihah
 - b) Membaca surah Yāsīn
 - c) Doa.
2. Sistematika pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian
 - a) Tawassul dan membaca al-Fātīhah
 - b) Membaca surah Yāsīn
 - c) Membaca surah al-Ikhlās
 - d) Membaca surah al-Falaq
 - e) Membaca surah an-Nās
 - f) Membaca surah al-Fātīhah
 - g) Membaca surah al-Baqarah ayat 1-5
 - h) Membaca ayat kursi
 - i) Membaca tahlil 33x, tahmid 33x dan takbir 33x.
 - j) Dan doa.

B. Analisis Motivasi Masyarakat Toya Terhadap Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian.

Segala bentuk amal baik yang memiliki nilai ibadah atau nilai positif harus dilaksanakan terus-menerus untuk saling memotivasi atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Karena berlomba-lomba dalam kebaikan akan membangkitkan motivasi

kepada masyarakat lainnya, kebaikan yang dikerjakan akan memberikan dampak positif bagi orang lain memiliki ganjaran disisinya.

Adapun motivasi masyarakat Desa Toya sebagai berikut:

1. Memohonkan ampun untuk orang yang sudah meninggal dunia sebagaimana firman Allah dalam Q.S al- Hasyr : 10

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ {10}

*Orang-orang yang datang sesudah mereka (Mukajirin dan Anshar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”*⁸⁷

Dalam tafsir jalalaini dijelaskan “*dan orang-orang datang setelah mereka*” yaitu kaum Muhajirin dan kaum Anshar hingga hari akhir nanti (*mereka berdoa : “Ya Rabb kami, berikan ampunan kepada kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau jadikan kedengkian di dalam hati kami) yaitu rasa dengki (kepada orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami,*

⁸⁷Tim Penyusun Kementerian Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 807.

Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”).⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa mendoakan saudara-saudara yang lebih dahulu meninggal sangat dianjurkan oleh Allah, karena mendoakan kebaikan kepada orang lain memiliki ganjaran disisi Allah.

2. Sebagai pelindung dari niat jahat orang lain sebagaimana firman Allah Q.S Yāsīn : 8-9

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ
 {8} وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ
 فَهُمْ لَا يَبْصُرُونَ {9}

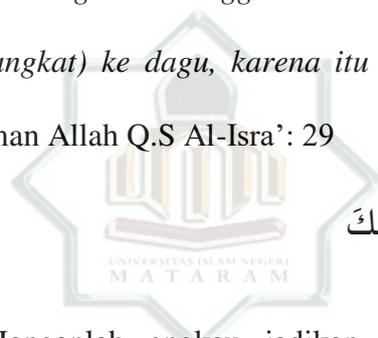
*“sungguh kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga kami menutupi pandangan mereka. Merekapun tidak dapat melihat.”*⁸⁹

Dalam tafsīr Ibnu Katsīr bahwa Allah berfirman: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan orang-orang yang pasti celaka dihubungkan dengan sampainya mereka kepada hidayah seperti hubungan orang yang di lehernya dijadikan belenggu, lalu tangan kedua tangannya disatukan dengan lehernya di bawah dagu. Sebagaimana seorang penyair berkata: ”*Aku tidak*

⁸⁸Imam Jalalud-din al-Mahalliy, Imam Jalalud-din as-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, terj. Bahrun Abu Bakar, jilid 4, (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 2419

⁸⁹Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 635.

tahu, jika aku menghendaki suatu tanah, aku ingin kebaikan di mana keduanya yang mengiriku. Kebaikanlah yang aku harapkan atau keburukan yang akan mendatangiku” dalam kutipan sya’ir penyair menyebutkan kebaikan daripada keburukan. Begitu juga dengan belenggu yang dikenal dengan menyatukan kedua tangan pada leher, maka cukup disebutkan leher daripada kedua tangan. Al-Aufi dan Ibnu Abbas berkata tentang firman Allah : *“Sesungguhnya kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah,”* seperti firman Allah Q.S Al-Isra’: 29



وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ

Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.⁹⁰ Bahwa tangan-tangan mereka siikat kepada leher-leher mereka, yang tidak mampu untuk mengulurkannya untuk kebaikan.

Dan firman-Nya *“dan kami adakan di hadapan mereka dinding,”* Mujahid berkata: *“Yaitu dinding dari kebenaran.”* *“dan di belakang mereka dinding (pula),”* Mujahid berkata: *“Mereka bolak-balik dari kebenaran.”* Qotadah berkata: *“yakni dari berbagai kesesatan.”* Dan firman Allah *“Dan Kami tutup*

⁹⁰Tim Penyusun Kementerian Agama, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 397.

mereka” yakni Kami tutup mata-mata mereka dari kebenaran. “*sehingga mereka tidak dapat melihat.*” Yakni tidak memperoleh manfaat dari kebaikan dan tidak memperoleh petunjuk darinya.” Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: “Allah telah menjadikan dinding sebagai sekat yang menghalangi antara mereka dengan keislaman dan keimanan, sehingga mereka tidak dapat masuk ke dalamnya.”⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa surah Yasin juga menjadi sekat untuk menghalangi orang-orang yang memiliki niat jahat terhadap orang lebih baik dari dirinya sehingga muncul rasa iri hati terhadap orang lain setra menimbulkan perbuatan yang tidak baik. Karena jika memiliki hati yang penuh kebencian hanya mengantarkan kesulitan dan kesempitan.

3. Sebagai sarana untuk mempermudah keluarnya ruh ketika sakaratul maut dan agar tidak terganggu oleh bisikan syaithan ketika sakaratul maut, mengingat keutamaan surah Yasin bahwa tidak sekali-kali ia dibaca dalam satu urusan yang sulit melainkan Allah mudahkan, ketika surah Yasin dibacakan kepada orang yang menghadapi ajalnya agar rohnya keluar dengan mudah sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa Rasulullah bersabda :

اقْرؤْهَا عَلَي مَوْتَاكُمْ

⁹¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahmān bin Ishāq al-Sheikh, *Lubābu at-Tafsīr min Ibnī Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, Jilid 6, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), hlm. 631-632.

Bacakanlah ia untuk orang-orang mati kalian.

Imam Ahmad *Rahimahullah* mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Mugirah, telah menceritakan kepada kami Syafwan yang mengatakan para Syekh mengatakan, “apabila surah Yasin dibacakan untuk orang yang sedang menjelang kematian maka Allah akan memberikan keringanan baginya berkat surah Yasin.”⁹²

Dalam tafsir al-Azhar dikatakan bahwa ada beberapa pengalaman yaitu ketika menziarahi salah seorang saudara yang sedang sakit, maka sebelum sampai ke ruangan saudaranya yang sedang sakit itu, dan melalui ruangan lain yang didalamnya seorang perempuan yang sedang dikerumuni oleh keluarganya yang sedang berduka cita, sebab sejak pagi perempuan ini mengalami sakaratul maut, akan tetapi sangat sulit untuk menghembuskan napasnya, sehingga dibimbing agar terlepas dari kesulitan saat sakaratul maut, dan membacakan surah Yasin dengan suara yang tenang penuh khusyu' dan haru serta mengharap dan memohon kepada Allah supaya tidak lama menderita ketika sakaratul maut, sejak pertama pembacaan surah Yasin, orang yang sedang

⁹²Al-Imam Abul Faid Isma'īl Ibnu Katsīr Ad-Damsyqi, *Tafsīr Ibnu Katsīr*, terj. Baharun Abu Bakar, Juz 22, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 455.

mengalami sakaratul maut ini tidak menghapaskan napas lagi.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari membaca surah yasin ini menambah keyakinan dan hanya kepada Allah lah tempat kembali.

4. Sebagai penenang jiwa baik bagi diri sendiri maupun keluarga yang ditinggalkan, karena membaca al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia di sisi Allah yang akan menjadi bekal dunia akhirat dan menjadi penolong. Al-Qur'an juga salah satu zikir yang paling utama, dengan berzikir maka hati akan menjadi tenang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ra'd: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ {28}

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang.⁹⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Allah berfirman “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka tenang dengan mengingat Allah.” Yaitu hati seseorang akan menjadi tenang menjadi baik apabila selalu bersandar kepada Allah, dan akan selalu tenang ketika selalu mengingatnya dan ridha bahwa

⁹³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insan, 2015), hlm. 399.

⁹⁴Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 350.

Allah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Maka dari itu Allah berfirman “*ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*” Ketentraman jiwa itu yang patut diperoleh dengan mengingat Allah.⁹⁵

Dengan sering membaca al-Qur’an dan mengamalkan nya al-Qur’an akan menjadi penolong dan pelindung. Allah menurunkan al-Qurkan sebagai pedoman hidup, dan sebagai obat, dengan membaca dan mengamalkan al-Qur’an hidup akan menjadi tenang.



⁹⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahmān bin Ishāq al-Sheikh, *Lubābu at-Tafsīr min Ibnī Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, Jilid 4, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003). hlm. 500.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Proses pelaksanaan membaca surah Yasin pra kematian atau menjelang kematian dilaksanakan ketika menjelang sakatul maut atau ketika sakit keras, proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut dibacakan oleh kerabat atau keluarga terdekat, ada juga keluarga yang membacakan dua kalimah syahādah di samping orang yang sakaratul maut. dan ketika di tengah-tengah pembacaan surah Yasin orang yang mengalami sakaratul maut meninggal maka pembacaan surah Yasin tetap dilanjutkan hingga akhir. Proses pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian ini dilaksanakan di rumah duka baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama, setelah membaca surah Yasin dan rangkaianannya berakhir maka sohibul hajjah memberikan makan kepada jamaah yang hadir dalam majlis tersebut sebagai sodakoh yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Pelaksanaan membaca surah Yasin pra dan pasca kematian merupakan rangkaian tahlilan yang dirtikan juga sebagai majlis zikir atau doa bersama dalam rangka berzikir kepada Allah.

2. Motivasi masyarakat Desa Toya dalam tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian adalah :

- a. Sebagai sarana perekat antara muslim yang satu dengan yang lainnya.
- b. Sebagai sekat dari kejahatan.
- c. Sebagai sarana untuk mempermudah keluarnya ruh ketika sakaratul mau agar tidak terganggu oleh bisikan syaithan ketika sakaratul maut
- d. Sebagai permohonan ampun atau permohonan doa.
- e. Sebagai penghibur atau sebagai penenang jiwa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan karya Ilmiah ini, maka ada beberapa saran atau masukan kepada pengkaji maupun pembaca.

1. Masyarakat harus tetap mempertahankan kebiasaan baik atau tradisi membaca surah Yasin amupun surah yang lainnya karena membaca al-Qur'an sendiri memndatangkan manfaat baik bagi pembaca maupun pendengar.
2. Penulis berharap kepada pembaca agar skripsi ini bisa dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan terkait dengan Living Qur'an dan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: HAMZAH, 2014
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahmān bin Ishāq al-Sheikh, *Lubābu at-Tafsīr min Ibni Katsīr*, terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Jilid 4, 5, 6, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004
- Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Achmad Sunarto, *Fadilah dan Khasiat Surah Yasin Al-Waqiah dan Al-Mulk*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Agus Roiawan, Tradisi Pembacaan Yasin Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madium, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponerogo, Ponerogo, 2019.
- Ahmad Naufal Hafidh, Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Solat Jum'at Studi Living Qur'an di Masjid Taaroful Muslimin, *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2021.
- Al-Imam Abul Faid Isma'il Ibnu Katsīr Ad-Damsyqi, *Tafsīr Ibnu Katsīr*, terj. Baharun Abu Bakar, Juz 22, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandng: CV Pustaka Setia, 2003.
- Ariyano dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Habibatul Mahtubah, "Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. Al-Ikhlas Dalam Tradisi Kompolan Sabellesen", *Nun*, Vol 6, Nomor 2, 2020.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7, Depok, Gema Insan: 2015.
- Hayat, "Pengajian Yasin Sebagai Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat", *Walisongo*, Vol.22, Nomor 2, November 2014.
- Idham Hamid, "Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan (1884-1953 M)", *Tafsera*, Vol 4, Nomor 2, 2016.

- Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, Jilid 5, Beirut-Libanon: Darul Kutub al-alamiyah 1412 H-1992 M.
- Imam Jalalud-din al-Mahalliy, Imam Jalalud-din as-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, terj. Bahrin Abu Bakar, jilid 4, Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990.
- Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, jilid 5, Kairo: Darul Hadits, 1431 H-2010 M.
- Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 11 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Miftahul Ansor Malik, *Misteri Kehidupan Setelah Kematian*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhammad Ali Ash-Shābūniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad Amin Auma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-mukjizat Membaca al-Qur'an* Jokjakarta: DIVA Press, 2008.
- Muhammad Zaairul Haq, *Kumpulan Khasiat & Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an untuk Pengobatan & Mengatasi Persoalan Hidup Sehari-hari*, Jakarta Selatan: Walipustaka, 2018.
- Novia Permata Sari, "Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari", *Istinarah*, Vol. 3 Nomor 2, Juli-Desember 2021.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Rusdianto, *Langsung Hafal dan Paham Surat-surat Pilihan (Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk, DLL)*, Yogyakarta: Mahabbah, 2017.

- Rusma, Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Gabung Barat, *Skripsi*, FUSA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020.
- Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Shaleh, H.A.A. Dahlan, Dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2019.
- Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman Al-Kumayi, *Sehat dan Damai Bersama Yasin*, Bekasi: Intimedia, 2002.
- Syekh Fahdlullah Hairi, *Jantung Al-Qur'an*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- Tim Penyusun Kementerian Agama, *“Al-Qur'an dan Terjemahannya”*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Zikri Darussami, Rahman, *Merayakan Khilafah Menuai Rahmat Ilahiah Jawaban-jawaban Atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: LKiS, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi kegiatan dan wawancara



**Hasil wawancara bersama
TGH. Haekal Karor
salah satu tokoh agama**



**Hasil wawancara bersama
Ustaz Izuddin
salah satu tokoh agama**



**Hasil wawancara bersama
Ustaz Izuddin
salah satu tokoh agama**



**Wawancara bersama
Ustad Haetamy
Salah satu tokoh Agama**



**Wawancara bersama
Ummi Juairiyah
Salah satu tokoh masyarakat**



Acara Yasinan dan Tahlilan



Acara Yasinan dan Tahlilan

B. Daftar Informan

No	Nama Informan	Waktu Wawancara	Tanggal Wawancara
1	TGH. Haekal Karor	10:03	16 Mei 2022
2	Ummi Juairiyah	10:55	17 Mei 2022
3	Izuddin	09:38	18 Mei 2022
4	Zaki	19:09	19 Mei 2022
5	Husnul Haetamy	12:58	24 Mei 2022

C. Pedoman Wawancara

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	TGH. Haikal Karor	1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?	1. Proses pelaksanaan membaca surah Yasin pra kematian yang dibacakan oleh keluarga dekat, agar dipermudah dalam pencabutan roh. Adapun pelaksanaan membaca surah Yasin Pasca kematian biasanya dilakukan pada malam pertama kematian hingga malam ke Sembilan. Dihadiri oleh semua

		<p>2. Bagaimana sistematika pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian?</p> <p>3. Apa motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?</p>	<p>kalangan baik dari yang kecil hingga yang tua dan pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama yang ada di Dusun masing-masing. Perkumpulan dalam rangka membaca surah Yasin ini merupakan sarana perekat antara muslim yang satu dengan yang lainnya.</p> <p>2. Sistematika pembacaannya biasanya dimulai dengan membaca <i>Istighfār</i>, kemudian tabarruk dan tawassul kepada jujungan kita Nabi Muhammad dengan membaca ummul kitab. Kemudian membaca surah Yasin serta dilanjutkan dengan rangkaian bacaan tahlil dan diakhiri dengan doa.</p> <p>3. Motivasi masyarakat pra dan pasca kematian sebagai ajang silaturahmi antar muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, dan di dalam satu perkumpulan majlis yang di dalamnya membaca al-Qur'an atau bezikir memiliki efek yang berbeda dengan perkumpulan yang membahas tentang keduniaan, pada saat majlis zikir berlangsung baik bagi yang masih hidup atau keluarga yang ditinggalkan merasakan ketenangan jiwa, merasa terhibur dan sebagai pengobat hati bagi yang berduka. Motivasi berikutnya ketika orang sakaratul maut dibacakan surah Yasin agar dipermudah</p>
--	--	--	--

			<p>keluarnya roh ketika menghadapi sakaratul maut sebagaimana yang dikatakan oleh sahabat Abdullah bin Abbas “اقروها علي موتاكم” Motivasi membaca surah Yasin juga untuk memohonkan ampunan bagi umat Muslim umumnya dan khususnya untuk orang yang meniggal.</p>
2	Ummi Juairiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian? 2. Bagaimana sistematika pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian? 3. Apa motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut itu dibacakan oleh keluarga dan kerabat atau tetangga yang mengetahui. Sedangkan pembacaan surah Yasin pasca kematian dilaksanakan pada saat malam pertama kematian hingga malam kesembilan dan ketika ziarah kubur. 2. Sistematika pembacaannya yaitu niat atau mengirimkan doa yang dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dengan membacakan al-Fātihah, surah Yasin, Tahlil, dan doa. 3. Motivasi membaca surah Yasin ialah sebagai sekat atau penghalang dari segala macam kejahatan, sebagai permohonan ampun, dan sebagai permohonan doa agar diringankan dari siksa kubur.
3	Izuddin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. proses membaca surah Yasin ketika sakaratul maut dibacakan oleh kerabat atau keluarga terdekat, dan ketika di tengah-tengah pembacaan surah Yasin orang yang mengalami sakaratul maut meninggal maka

		<p>2. Bagaimana sistematika pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian?</p> <p>3. Apa motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?</p>	<p>pembacaan surah Yasin tetap dilanjutkan hingga akhir. Dan proses pelaksanaan membaca surah Yasin pasca kematian ini dilaksanakan dirumah duka baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Pelaksanaan membaca surah Yasin ini dipimpin oleh tokoh agama, setelah membaca surah Yasin dan rangkaianannya selesai maka sohibul hajjah memberikan makan kepada jamaah yang hadir dalam majlis tersebut sebagai sodakoh yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal.</p> <p>2. Sistematika pembacaan surah al-Fātihah yang diniatkan khususnya kepada orang sudah meninggal, dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, bacaan tahlil dan doa .</p> <p>3. Motivasi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian yaitu untuk menenangkan jiwa baik bagi pembaca maupun bagi keluarga yang ditinggalkan dan untuk memohonkan ampun bagi orang yang lebih dahulu meninggal. Maka adapun membaca surah Yasin itu sebagai bentuk doa, karena membaca al-Qur'an itu bagian dari doa yang akan sampai kepada orang yang mati.</p>
4	Zaki	1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra	1. Membaca surah Yasin masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Desa Aikmel khususnya Desa Toya.

		<p>dan pasca kematian?</p> <p>2. Bagaimana sistematika pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian?</p> <p>3. Apa motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?</p>	<p>Membaca surah Yasin ketika sakaratul maut, keluarga membacakan surah Yasin untuk membantu orang yang sedang mengalami sakaratul maut, selain dari keluarga yang membacakan surah Yasin itu, ada keluarga yang membacakan dua kalimat syahādah di samping orang yang sakaratul maut. Dan ketika ada orang yang sudah meninggal membaca surah Yasin tetap dilaksanakan sampai sembialan malam, membaca surah Yasin ini juga dilaksanakan setelah solat magrib dari kalangan anak-anak samapi yang dewasa atau yang tua, adapun setelah solat isya' acara tahlilan yang dihadiri oleh para sesepuh.</p> <p>2. Sistematika pembacaannya seperti biasa yang dilaksanakan oleh masyarakat lain yaitu dengan niat untuk memohonkan ampun kepada orang yang sudah meninggal kemudian membaca al-Fātihah, surah Yasin dan bacaan tahlilan, dan doa yang dipimpin oleh tokoh agama di dusun tersebut.</p> <p>3. Motivasi membaca surah Yasin memiliki pesan yang sangat luarbiasa, bagi orang ditinggalkan merasa tenang dan terhibur dengan adanya pembacaan surah Yasin ini. Adapun keluarga yang meninggal itu didoakan oleh masyarakat. Karena doa itu yang</p>
--	--	---	--

			<p>diharapkan oleh keluarga, bahkan ketika tidak dilaksanakan pembacaan surah Yasin itu akan terasa berbeda.</p>
5	Husnul Haetamy	<p>1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?</p> <p>2. Bagaimana sistematika</p>	<p>1. Secara 'am, pembacaan surah Yasin pra kematian tentu bertumpu pada hadis Nabi yang mengatakan "Bacalah al-Qur'an karena kelak dia akan datang (sebagai penolong) bagi pembacanya." Secara khususiyah membaca surah yasin ketika ada seseorang yang mengalami sakaratul maut, juga berlandaskan pada hadis Nabi SAW. bahwa di saat menjelang kematian, syaithan datang untuk menggoda manusia, merayu bahkan mengajak untuk meyakini selain Allah, sehingga salah satu untuk mempertahankan iman seseorang yang dalam sakaratul maut tadi maka dibacakan al-Qur'an atau surah Yasin supaya dia tidak lupa kepada Tuhannya. Juga Nabi mengisyaratkan kita bahwa ketika kematian itu dekat maka manusia akan kehausan, sehingga syaithan akan mengambil peluang memberikan tawaran untuk menghilangkan haus yang penting murtad dari agama Islam. Sehingga dibacakan al-Qur'an untuk mempermudah diri seseorang yang sedang dipintu kematian.</p> <p>2. Sistematika pembacaannya secara umum yang dibaca oleh</p>

		<p>pembacaan surah Yasin pra dan pasca kematian?</p> <p>3. Apa motivasi masyarakat terhadap tradisi membaca surah Yasin pra dan pasca kematian?</p>	<p>masyarakat yaitu diawali dengan membaca al-Fātihah kemudian baru dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, tahlīl dan ditutup dengan doa.</p> <p>3. Pembacaan surah Yasin itu sebagai bentuk doa karena ada ulama yang mengatakan “<i>قرآنة أبي الدعاء</i>” membaca al-Qur’an itu bagian dari doa. Jadi kita yang meyakini doa yang akan sampai kepada orang yang sudah meninggal. Membaca al-Qur’an juga akan memberikan keberkahan dan keridhoan Allah. Selain dari itu pula sebagai ta’ziyah kepada keluarga yang ditinggalkan supaya merasa terhibur juga sebagai pengobat hati duka.</p>
--	--	---	--



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 778 / IV / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
 Nomor : 69/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/04/2022
 Tanggal : 25 April 2022
 Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NUR AFNI MAULIDINA RIZQI
 Alamat : Karang Anyar Timur RT/RW 000 / 000 Kel/Desa Mamben Lauk Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur No Identitas 5203144107980454 No. Hp. 087725676748
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Ilmu Al - Quran dan Tafsir
 Bidang/Judul : TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA KEMATIAN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA TOYA KECAMATAN AIKMEK LOMBOK TIMUR)
 Lokasi : Desa Toya Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : April - Mei 2022
 Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram 28 April 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
 NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Camat Aikmel Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Desa Toya Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN AIKMEL
DESA TOYA

Jln.Parwisata Kebon Guart Telp. 081936005356 Kode Pos: 83653
Website: Pemdestoya.web.id Email: DESATOYA0@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /~~2021~~45/DS. TY/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H A N A H
Jabatan : Kepala Desa Toya Kec. Aikmel Kab.Lombok Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR AFNI MAULIDINA RIZQY
Nim : 180601103
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama
Judul penelitian : Tradisi Membaca Surat Yasin Dan Pra Dan Pascakematian
(Studi Living Qur'an Di Desa Toya Kecamatan Aikmel)

Bahwa yang namanya tersebut diatas sepanjang pengetahuan dan penelitian kami hingga saat dikeluarkan surat keterangan ini ini memang benar melakukan penelitian didesa Toya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Desa Toya, 12 September 2022

KEPALA DESA TOYA
KECAMATAN AIKMEL
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
H A N A H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Pembimbing I : Dr. H. Zulyadain, MA.
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Paca Kematian
(Studi Living Qur'an) di Desa Toya Kecamatan Aikmel
Lombok Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
01	2/9/2022	- Bab II Paparan data perlu di- fokuskan, semua Ah. - Tambahkan kalimat terkait dgn pelaksanaan Pembinaan. - Analisis pada bab II. harus relevan dengan data pd bab II. - Kesimpulan, harus menjawab Rm dgn menggunakan kalimat Pernyataan atau Penegasan. - Abstrak, harus 1 lembar - lengkap, seluruh berkas yg ada pada skripsi. - Perhatikan tata cara penulisan kalimat pd paragraf + conjugsi	

Mataram, 2 September 2022

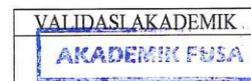
Mengetahui,

Dekan, 20/9/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I,

Dr. H. Zulyadain, MA.
NIP. 197305072006041002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Pembimbing I : Dr. H. Zulyadain, MA.
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Paca Kematian
(Studi Living Qur'an) di Desa Toya Kecamatan Aikmel
Lombok Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
02	7-9-2022	Bab II, Data Tentang Pelaksanaan Pembacaan surat yasin pra dan paca kematian, serta wati- van yang praktik, haus di- tambah: - Analisis pada bab III, perlu diperjelas ho apakah ber- dasarkan data pd bab II. - lengkapi kerangka seluruh am- parus pd skripsi. - Kumpulkan pada bab IV, Perlu revisi kerangka RA. - Daftar pustaka, tulis semai pedoman	

Mataram, 7 September 2022

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I,

Dr. H. Zulyadain, MA.
NIP. 197305072006041002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Pembimbing I : Dr. H. Zulyadain, MA.
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Paca Kematian
(Studi Living Qur'an) di Desa Toya Kecamatan Aikmel
Lombok Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
03	12/9/2022	- Data pada bab II, dituntut bisa benar wawancara alampis pengamatan nya.	Rahul
04	14/9/2022	- Kumpulan, harus mengajut Rukhsas mardal - Analisis, diertypis berdasar-kan kata pada bab II.	Rahul
05	19/9/2022	- Skripsi: Aca, bisa daftar uji di smp syarat 2 yg ada.	Rahul

Mataram, 19-9-2022

Mengetahui,

Dekan, 20/9/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I,

Dr. H. Zulyadain, MA.
NIP. 197305072006041002

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Pembimbing II : Nursyamsu, M. Ud.
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian
(Studi Living Qur'an) di Desa Toya Kecamatan Aikmel
Lombok Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	24-8-2022	Bab II & III - Tradisi Membaca Surah Yasin - Tradisi Membaca Surah Yasin	
	30-8-2022	BAB III - masyarakat Puncak Mas - tradisi konsultasi	

Mataram, 30 Agustus 2022

Mengetahui,

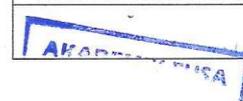
Dekan, 20/5/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II,

Nursyamsu, M.Ud.
NIP. 198410042019031007

VALIDASI AKADEMIK





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Pembimbing II : Nursyamsu, M. Ud.
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian
(Studi Living Qur'an) di Desa Toya Kecamatan Aikmel
Lombok Timur.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
		-Lengkapin isi awal Sampul Kiri	<i>[Signature]</i>
		-Kembali	<i>[Signature]</i>
	1-9-2022	see lanjut ke pembimbing I	<i>[Signature]</i>

Mataram, 1.- September. 2022

Mengetahui,

Dekan, 20/9/2022

[Signature]
Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II,

[Signature]
Nursyamsu, M.Ud.
NIP. 198410042019031007





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 1859/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : NUR AFNI MAULIDINA RIZQY
NIM : 180601103
FAK/JUR : FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan terima ijazah.

Perpustakaan UIN Mataram, 20 September 2022
An. Kepala Perpustakaan,

SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2845/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Afni Maulidina Rizqy
Nim : 180601103
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 22% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 19 September 2022
Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nur Afni Maulidina Rizqy 180601103
 Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
 Submission title: SKRIPSI TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA KE...
 File name: SKRIPSI_AFNI.doc
 File size: 387.5K
 Page count: 61
 Word count: 9,720
 Character count: 61,500
 Submission date: 15-Sep-2022 11:06AM (UTC+0800)
 Submission ID: 1900153449



SKRIPSI TRADISI MEMBACA SURAH YASIN PRA DAN PASCA KEMATIAN

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	www.desaaimelutara.web.id Internet Source	1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	mixmandailingmisterimistik.blogspot.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Afni Maulidina Rizqy
Tempat, Tanggal Lahir : Mamben Lauk, 01 Juli 1998
Alamat : Kr. Anyar Timuk, Mamben Lauk,
Wanasaba, Lombok Timur.
Nama Ayah : Moh. Munip
Nama Ibu : Muttaqiah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 02 Mamben Lauk, Tahun Lulus 2011
2. MTS. Dakwah Islamiyah Putri Nurul Hakim, Tahun Lulus 2014
3. MA. Dakwah Islamiyah Putri Nurul Hakim, Tahun Lulus 2017

C. Karya Ilmiah : “Tradisi Membaca Surah Yasin Pra dan Pasca Kematian
(Studi Livng Qur’an di Desa Toya Kecamatan Aikmel Lombok Timur)”

Mataram, 20-9-2022



Nur Afni Maulidina Rizqy